

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu basis ekonomi kerakyatan di Indonesia. Pertanian pula yang menjadi penentu ketahanan, bahkan kedaulatan pangan. Namun, di tanah subur yang mayoritas bergantung dari mata pencaharian pertanian ini masih belum mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih sejahtera.

Tembakau (famili *Solanaceae*) merupakan salah satu dari enam komoditas terpenting di Indonesia. Sektor ini termasuk industri paling strategis yang dapat menyerap jutaan tenaga kerja, mulai dari petani tembakau, buruh atau pekerja pada perusahaan rokok, tenaga ahli, maupun pemasaran. Tembakau merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup banyak mendatangkan devisa. Pasaran tembakau cerutu Indonesia terbanyak adalah negara-negara Eropa yang dalam penjualannya melalui sistem pelelangan di Bremen, Jerman. Negara-negara pesaing utama produksi tembakau dari luar negeri hanyalah Amerika (Kuba dan Amerika Latin) dan Afrika (Kamerun).

Peranan tembakau rakyat dipandang sangat penting dalam bidang sosial, ekonomi, dan perdagangan. Tembakau rakyat paling besar dibutuhkan dalam negeri terutama untuk perusahaan rokok. Prinsipnya pemerintah seharusnya tidak menghambat perkembangan pertanian dan kehidupan pertanian serta sedapat mungkin membantu mengembangkannya.

Temanggung merupakan sebuah kota kecil di Jawa tepatnya di Provinsi Jawa Tengah, dengan lereng menghadap ke arah timur dan mendapat penyinaran yang baik disiang hari, dataran cukup tinggi, unsur hara tanah yang baik serta suhu optimal sehingga sangat baik untuk tanaman tembakau. Kondisi tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para petani untuk menanam tembakau, daripada menanam tanaman lain seperti padi dan sayuran yang keuntungannya tidak begitu menjanjikan, jauh jika dibandingkan dengan apabila menanam tembakau. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk memanfaatkan lahan yang ada untuk memperbaiki kesejahteraan hidup para petani, yaitu dengan menanam tembakau.

Temanggung menjadi salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menghasilkan tembakau dengan kualitas baik. Harganya lebih tinggi dibandingkan dengan tembakau dari daerah lain. Hampir semua petani yang memiliki lahan persawahan berusaha memanfaatkan kesempatan dimusim tertentu untuk menanam tembakau karena dirasakan sangat menguntungkan dengan harga jual yang tinggi. Namun komoditas tembakau di Kabupaten Temanggung sekarang ini bukanlah seperti "emas hijau" seperti pada masa-masa lalu. Petani tembakau sudah banyak merugi bahkan sampai menjual apapun untuk menutup biaya yang dikeluarkan tanaman tembakaunya.

Pertanian tembakau di Kabupaten Temanggung tidak seperti yang dikatakan oleh kebanyakan orang yang mengira bahwa petani tembakau mempunyai tingkat kesejahteraan yang tinggi. Faktanya pada setiap tahunnya pertanian tembakau tidak selalu berhasil, seperti yang terjadi dalam lima tahun

terakhir. Berdasarkan data dari desa setempat diperoleh gambaran seperti tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pertanian Tembakau Desa Gaden Gandu Wetan Selama Lima Tahun Terakhir

Tahun	Lahan (Ha)	Jumlah tanaman (batang)	Hasil (kg)	Harga per kg (Rp)
2007	52	780.000	234.000	30.000
2008	59	885.000	265.500	5000
2009	45,5	682.500	204.750	40.000
2010	60	900.000	270.000	45.000
2011	40,2	603.000	180.900	70.000

Sumber : Data Monografi 2011

Pertanian tembakau di Kabupaten Temanggung selama lima tahun terakhir mengalami penurunan drastis kemudian mengalami peningkatan di tahun 2011, artinya di tahu 2011 tembakau memiliki prospek yang baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hasil produksi tembakau tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh luasan lahan dan jumlah tanaman yang ditanam berdasarkan luasan lahan. Pendapatan petani tembakau dipengaruhi oleh harga tembakau per kilogramnya. Harga produk tembakau inilah yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Seiring dengan permasalahan-permasalahan yang ada saat ini seakan hampir membuat petani tembakau di Temanggung menjadi resah, mulai dari akan ditetapkannya fatwa haram untuk rokok, Rancangan Undang-Undang tentang tembakau, harga produk tembakau yang turun-naik. Hal ini membuat petani merasa resah ketika menjelang musim tembakau karena merasa takut dengan masalah-masalah tersebut.

Sampai saat ini tata niaga tembakau di Kabupaten Temanggung masih menggunakan sistem monopsoni yaitu penjual dengan jumlah banyak dengan jumlah pembeli yang sedikit. Perekonomian petani menjadi terombang ambing tidak pasti. Kesejahteraan petani menjadi menurun seiring dengan adanya masalah yang muncul dan keadaan yang tidak berubah. Kualitas hidup tiap keluarga menjadi berbeda-beda sesuai dengan cara masing-masing petani dalam mengembangkan hidup menjadi lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. Anggota rumah tangga petani yang lain ikut berperan serta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, dengan mata pencaharian yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup seluruh anggota rumah tangga petani.

Desa Gaden Gandu Wetan yang terletak di kaki Gunung Sindoro dengan lingkup masyarakat desa yang sebagian mempunyai mata pencaharian sebagai petani tembakau. Mata pencaharaan sebagai petani tembakau tersebut harapannya dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Pendapatan rumah tangga sebagai petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja sebagai petani tembakau namun tidak menutup kemungkinan seorang petani mempunyai pendapatan lain disamping pekerjaannya sebagai petani tembakau. Mata pencaharian lain juga ditekuni petani untuk memenuhi kebutuhan untuk bertahan hidup dan untuk menambah penghasilan. Pekerjaan tersebut dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani. Tolok ukur yang terlihat untuk menentukan tingkat kesejahteraan petani yaitu dilihat dari penghasilan, maupun kondisi sosial rumah tangga petani.

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya fatwa haram merokok, RUU tentang tembakau, dan musim yang tidak menentu, harga produk tembakau yang turun naik.
2. Petani tembakau sulit mencari sumber penghasilan dari sektor non tembakau untuk memenuhi kebutuhan hidup.
3. Petani tembakau tidak selalu berhasil dalam usaha pertanian tembakaunya.
4. Tingkat kesejahteraan keluarga petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung setelah terjadi permasalahan-permasalahan yang ada.
5. Faktor-faktor penyebab pasang surut pertanian tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo kabupaten Temanggung.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, tenaga serta kemampuan peneliti, maka perhatian utama dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan rumah tangga petani dari sektor tembakau, non tembakau/ pekerjaan lain, anggota keluarga lain dan total pendapatan.

2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan.
3. Faktor-faktor penyebab pasang surut pertanian tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan petani dari sektor tembakau, non tembakau/ pekerjaan lain, anggota keluarga lain dan total pendapatan petani?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pasang surutnya hasil pertanian tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pendapatan rumah tangga petani dari sektor tembakau, non tembakau/ pekerjaan lain, anggota keluarga lain dan total pendapatannya.
2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tembakau di Desa Gaden Gandu Wetan.
3. Faktor-faktor penyebab pasang surutnya hasil pertanian tembakau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dibidang ilmu Geografi, dapat menambah kajian ilmu pengetahuan Geografi, khususnya Geografi Pertanian, Geografi Ekonomi, dan Geografi Sosial.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah setempat, sebagai bahan pemikiran untuk pengembangan kesejahteraan petani tembakau.
 - b. Memberikan informasi mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tembakau di Kabupaten Temanggung khususnya di Kecamatan Ngadirejo.